

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses bentuk interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk menumbuhkan ilmu dan pengetahuan peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Fahima & Julianto, 2022) pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pemahaman materi, penerapan, dan nilai-nilai kehidupan agar mendapatkan hasil yang baik. Menurut Hamalik (2017:57) pembelajaran merupakan kombinasi optimal yang tersusun atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, maupun serangkaian prosedur yang bersinergi mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Rusman (2017:84) pembelajaran merupakan suatu proses intraksi antara guru dan siswa, baik, interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan dirancang dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik guna mencapai hasil belajar.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan pada diri sendiri atau individu hasil dari pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat dilihat dari peningkatan kualitas dan tingkah laku seperti daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan dan peningkatan kemampuan lainnya yang dapat dikembangkan dari pengalaman.

Menurut Slameto (2018:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2016:8) belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dalam pengetahuan dan keterampilan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku individu.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah cara menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dan membantu serta memberikan arahan agar peserta didik memiliki sejumlah pengalaman sehingga terjadi proses belajar dan peserta didik dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Saeful (2019:4) Mengemukakan bahwa mengajar merupakan sebagai penanaman pengetahuan pada peserta didik, penyampaian kebudayaan pada peserta didik, suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar, membimbing aktivitas peserta didik, membimbing peserta didik dan membantu peserta didik berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Maswan Abdulah (2022:26) mengemukakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor guna meningkatkan pengetahuan anak didik, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari mengajar adalah tidak hanya menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik, tetapi membimbing, membantu peserta didik dalam proses belajar.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai dalam memahami materi oleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut Nabillah (2020) Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Menurut Aisyah (2017) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah pencapaian yang berbentuk kompetensi atau kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (Susanto, Ahmad, 2016:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang memepengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri sisiwa misalnya dari sekolah dan masyarakat.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seluruh alat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan akan meningkatkan efektifitas pembelajaran (Kusumawati 2016; Nuri and Khairunnisa 2021).

Menurut Syaiful Bahari Djamarah & Azwan Zain (2020:121) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Fatriah (2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat bantu dan penyalur pesan untuk mempermudah guru menyampaikan materi sehingga proses belajar efektif dan merangsang pikiran.

2.1.7 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nurrita (2018) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman kepada guru, dimana hal ini guru tersebut adalah keluarga serta lingkungan sekitar anak, untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu pemerolehan bahasa kedua anak usia dini, sehingga hasil yang akan dicapai meningkat.
2. Memberikan motivasi dan minat belajar dari rasa ingin tahu anak sehingga anak mampu meningkatkan daya pikir serta imajinasi anak dalam dalam suatu obyek sehingga proses pemerolehan bahasa kedua menjadi menyenangkan, menarik dan efisiensi pembelajaran anak meningkat karena anak secara tidak sadar termotivasi untuk memahami obyek secara nyata. Kreativitas anak pun meningkat serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam jurnal karo-karo dan rohani, 2018:94) manfaat media pembelajaran yaitu :

1. penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.1.8 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Satrianawati (2018:10) secara umum jenis-jenis media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Penjelasan sebagai berikut:

1. Media visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, temple, poster, majalah, buku miniature, alat peraga dan sebagainya.

2. Media audio

Media audio adalah media yang bisa di dengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, music, lagu, alat musik, siaran radio, kaset suara, atau CD dan sebagainya.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televise dan VCD.

4. Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pembahasan diatas jenis media pembelajaran ada 4 yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Media *diorama* termasuk media audio visual yang merupakan media tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah suatu alat peraga yang mempunyai panjang, lebar, serta tinggi dan dapat diamati dari sudut pandang mana saja.

2.1.9 Pengertian Media *Diorama*

Media *diorama* adalah gambaran yang berbentuk tiruan lebih kecil atau mini dari aslinya yang berjenis media visual dan berbentuk tiga dimensi yang mempunyai ukuran panjang, lebar, tinggi/tebal yang dapat menggambarkan model sebenarnya. Dalam diorama terdapat benda-benda tiga dimensi dalam ukuran kecil seperti benda orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan dan lain-lain, sehingga terlihat dalam bentuk sebenarnya dalam ukuran mini.

Menurut Prastowo (2019:121-122), Media *diorama* adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. *Diorama* biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. *Diorama* sebagai media pembelajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah, dan bahkan dapat diusahakan untuk berbagai macam mata pelajaran. Menurut Sanjaya (Kisma, dkk: 2020) menyatakan media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan pengertian media *diorama* adalah media berbentuk tiga dimensi menggambarkan model sebenarnya yang memiliki tampilan lebih nyata visualnya yang dapat dilihat dalam ukuran kecil dari aslinya.

2.1.10 Tujuan Media *Diorama*

Tujuan penggunaan media tiga dimensi (benda tiruan) menurut Daryanto (dalam Murtiana 2015:35), antara lain:

1. Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar.
2. Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah dimasa lampau.
3. Untuk mempelajari objek yang tak terjangkau secara fisik.
4. Untuk mempelajari objek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan keterangan yang memadai.
5. Untuk mempelajari konstruksi - konstruksi yang abstrak.
6. Untuk memperlihatkan proses dari objek yang luas.

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas media *diorama* mempermudah proses pembelajaran

2.1.11 Kelebihan dan kekurangan Media *Diorama*

1. Kelebihan media *diorama* sebagai berikut:

Menurut Amanda & Istianah (2022:1631) kelebihan media *diorama* yaitu:

- 1) Dengan bentuk 3 dimensi dapat menarik perhatian siswa
- 2) Bisa diperagakan bagian-bagiannya
- 3) Menggambarkan pemandangan peristiwa yang sebenarnya
- 4) Mempunyai warna-warna yang cerah
- 5) Dapat menghemat pengeluaran karena dapat digunakan secara berkali-kali.

Sedangkan menurut Maimunah (2016), kelebihan penggunaan *media* pembelajaran yaitu:

- 1) Pemaparan materi pelajaran yang seragam
- 2) Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan jelas
- 3) Lebih banyak kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Memanfaatkan waktu dan tenaga dengan lebih baik

- 5) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 6) Media pembelajaran dapat dimanfaatkan kapan saja dan dari mana saja
- 7) Media pembelajaran berpotensi menumbuhkan sikap positif siswa terhadap isi dan proses pembelajaran
- 8) Mengubah peran guru menjadi lebih produktif dan mendorong.

2. Kekuranga media *diorama* sebagai berikut :

- 1) Dalam pembuatan memerlukan waktu yang cukup lama
- 2) Tidak semua guru dan kreatif juga sabar dalam pembuatan media diorama
- 3) Tidak menjangkau sasaran dalam jumlah besar
- 4) Perawatanya rumit dan mudah kotor

2.1.12 Langkah-langkah Pembuatan Media Diorama

Langkah-langkah pembuatan media diorama pembelajaran IPA materi ekosistem sebagai berikut :

1. Alat dan Bahan
 - 1) *Styrofoam*
 - 2) *Spons* warna hijau
 - 3) Lem tembak
 - 4) Gunting
 - 5) Kertas
 - 6) Kardus
 - 7) Perwarna makanan coklat
 - 8) Wadah
 - 9) Kuas
 - 10) Pohon-pohonan
 - 11) Mainan hewan
 - 12) Batu kecil

2. Langkah-langkah

- 1) Menggunakan satu *styrofoam*, gunting kardus sesuai ukuran *styrofoam* sebagai alas.
- 2) Gunting kardus sesuai bentuk air terjun batu besar agar lebih berbentuk tambahkan kertas yang sudah dibentuk bulat, warnai dengan pewarna makanan berwarna coklat. Jika sudah selesai tempelkan di sisi luar *Styrofoam*.
- 3) Bentuk batu kecil seperti sungai, untuk membuat air dengan menggunakan lem tembak.
- 4) Gunting *spons* kecil-kecil letakan diwadiah. Selanjutnya *spon* ditempelkan di *Styrofoam* dengan lem tembak.
- 5) Langkah terakhir letakan pohon buatan, mainan hewan di *styrofoam*.

2.1.13 Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dapat dikelompokkan sains sebagai proses, sikap dan produk. Pembelajaran IPA sebenarnya bukan menghafalkan kata-kata namun melibatkan siswa secara langsung proses belajar dalam kegiatan-kegiatan eksperimen. Belajar akan lebih mudah jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalaman siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran IPA secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama oleh siswa.

Menurut Wisudawati & Sulistyowati (2022:22) IPA adalah cabang ilmu dengan ciri khas mengkaji fenomena alam berdasarkan fakta, baik berupa peristiwa atau kenyataan dan kedudukan sebab akibat. Menurut Isrok'atun, Hanifah, Maulana, dan Suhaebar (2020:21), ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh para ahli secara ilmiah.

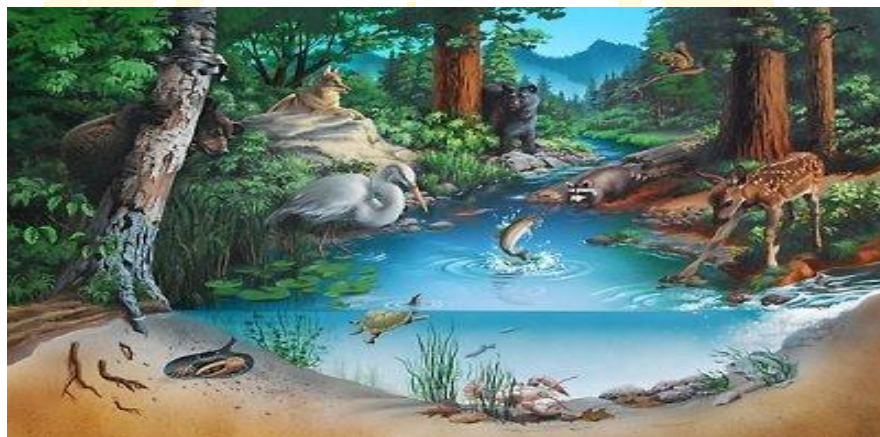
Dari pengertian diatas dapat disimpulkan hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan pengetahuan tersusun. Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa sekolah dasar dikarenakan IPA sangat terhubung dengan kehidupan sehari-hari dan penguasaan siswa terhadap pengetahuan alam sekitar.

2.1.14 Tujuan Pembelajaran IPA Di SD

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah cara memahami alam sekitar, mengenal alam sekitar beserta isinya dan untuk meningkatkan cara berpikir ilmiah yang telah diajarkan kepada peserta didik serta mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap alam. Pembelajaran IPA di SD mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.15 Materi Pelajaran

Ekosistem



Gambar.1

Sumber : <https://www.studiobelajar.com/ekosistem/>

A. Pengertian Ekosistem

Gremedia Literasi-Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi. Ekosistem sebagai penggabungan dari setiap unit biosistem. Melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energinya menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energy, dalam ekosistem, organisme pada komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem. Organisme kemudian beradaptasi lagi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga memengaruhi lingkungan fisik untuk kelangsungan hidupnya.

B. Komponen Ekosistem

Komponen ekosistem merupakan bagian dari suatu ekosistem yang menyusun ekosistem ini sendiri sehingga terbentuk sebuah ekosistem. Komponen dalam ekosistem kemudian dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu komponen hidup dan komponen tak hidup. Selain itu komponen hidup dapat disebut juga sebagai komponen biotik, dan komponen tak hidup dapat disebut sebagai komponen abiotik. Setiap komponen memiliki anggota yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya

1. Komponen Biotik

Biotik, memiliki arti “Hidup”. Komponen biotik pada suatu ekosistem adalah makhluk hidup itu sendiri, sebab ekosistem tak akan pernah terbentuk tanpa adanya makhluk hidup didalamnya. Keberadaan makhluk hidup kemudian membentuk suatu rantai makanan dalam suatu ekosistem. Beberapa contoh dari komponen biotik yang ada lingkungan sekitar, antara lain:

- 1) Organisme Autotrof atau Produsen, disebut sebagai produsen karena organisme ini mampu membuat makanannya sendiri, Produsen kemudian

akan membuat makanan dengan menyerap senyawa serta zat-zat anorganik yang akan diubah menjadi senyawa organik melalui suatu proses yang dinamakan sebagai fotosintesis.

- 2) Organisme Heterotrof (Konsumen) memiliki sifat yang berbeda dengan organisme pertama. Organisme heterotrof adalah organisme yang menggunakan bahan-bahan organik dari organisme lain yang digunakan sebagai sumber energi dan makanannya. Sebagai contoh adalah manusia dan hewan. Ketiganya nanti dibagi lagi berdasarkan makanannya menjadi Herbivora, Karnivora serta Omnivora
- 3) Pengurai atau Dekomposer, merupakan Golongan terakhir dari komponen biotik dalam sebuah ekosistem. Pengurai atau dekomposer ini adalah organisme yang menguraikan sisa-sisa makhluk hidup (heterotrof atau autotrof) yang telah mati. Beberapa contoh pengurai atau dekomposer yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal adalah ganggang, jamur, bakteri, cacing, dan lain sebagainya.

2. Komponen Abiotik

Komponen kedua dalam ekosistem adalah komponen abiotik atau komponen yang tak hidup. Dengan kata lain, komponen abiotik adalah komponen yang terdiri dari benda-benda bukan makhluk hidup tetapi ada di sekitar kita, dan ikut mempengaruhi kelangsungan hidup.

Beberapa jenis komponen abiotik yaitu suhu, sinar matahari, air, angin, udara, kelembapan udara, dan banyak lagi benda mati yang ikut berperan dalam ekosistem. Berikut beberapa diantaranya:

- 1) Suhu: Suatu proses biologis yang dipengaruhi oleh perubahan pada suhu, contohnya mamalia & burung sebagai makhluk hidup yang dapat mengatur sendiri suhu tubuhnya.
- 2) Air: Sebuah ketersediaan air dapat mempengaruhi distribusinya suatu organisme Contohnya Organisme dapat beradaptasi dan bertahan hidup dengan memanfaatkan ketersediaan air yang berada di padang pasir.

- 3) Garam: Konsentrat pada garam akan mempengaruhi keseimbangan air dalam organisme melalui Osmosis. Contohnya pada Beberapa organisme Terrestrial yang dapat beradaptasi pada lingkungan dan kandungan garamnya yang cukup tinggi.
- 4) Sinar Matahari: Intensitas & Kualitas pada sebuah Cahaya Matahari akan mempengaruhi proses fotosintesis, karena air mampu menyerap cahaya sehingga proses fotosintesis dapat terjadi di sekitar permukaan matahari.

C. Macam-macam Ekosistem

Ekosistem merupakan satu kesatuan fungsional antara komponen biotik (mahluk hidup) dan komponen abiotik (komponen tak hidup atau lingkungan) yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain. Secara umum ada tiga tipe ekosistem, yaitu ekosistem air, ekosistem darat, dan ekosistem buatan. Berikut penjelasannya :

1. Akuatik (Air)

Ekosistem akuatik merupakan ekosistem yang komponen abiotiknya sebagai besar terdiri atas air. Makhluk hidup (komponen biotik) dalam ekosistem perairan dibagi lagi menjadi: ekosistem air tawar, ekosistem air laut, ekosistem estuari (muara), ekosistem pantai, ekosistem sungai, ekosistem terumbu karang, ekosistem laut dalam, ekosistem lamun.

2. Terrestrial (Darat)

Penentuan zona dalam ekosistem terrestrial ditentukan oleh temperatur dan curah hujan. Ekosistem terrestrial dapat dikontrol oleh iklim dan gangguan. Iklim sangat penting untuk menentukan mengapa suatu ekosistem terrestrial berada pada suatu tempat tertentu. Pola ekosistem dapat berubah akibat gangguan seperti petir, kebakaran, atau aktivitas manusia. Berikut beberapa diantaranya ekosistem darat: tundra, karst (batu gamping / gua), hutan hujan tropis, hutan gugur, taiga, sabana, padang rumput, guru.

3. Ekosistem Buatan

Sawah merupakan salah satu contoh ekosistem buatan. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Ekosistem buatan ini kemudian mendapatkan subsidi energi dari luar, tanaman atau hewan peliharaan yang didominasi pengaruh manusia, dan memiliki keanekaragaman rendah. Contoh ekosistem buatan diantaranya: Bendungan, hutan tanaman produksi seperti jati dan pinus, agroekosistem berupa sawah tadah hujan, sawah irigasi, perkebunan sawit, ekosistem pemukiman seperti kota dan desa, ekosistem ruang angkasa.

D. Ekosistem Hutan

1. Pengertian Ekosistem Hutan

Hutan adalah suatu wilayah yang ditumbuhi oleh pohon-pohon yang tumbuh secara alami dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Dalam lingkup lingkungan secara umum, hutan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi.

2. Jenis-jenis Ekosistem Hutan

Pada dasarnya, hutan terdiri atas bermacam-macam jenis berbeda tergantung pada letak geografis, sifat musim, atau jenis pepohonan yang mendominasi.

1) Hutan Hujan tropis

Hutan hujan tropis adalah jenis hutan yang terletak di daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, misalnya hutan-hutan di daerah Indonesia. Berikut ini beberapa ciri-cirinya yang paling umum:

- a) Keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, dengan banyak spesies tumbuhan dan hewan yang unik.
- b) Tumbuhan tumbuh tinggi dengan tajuk pohon yang rapat, membentuk kanopi serta menutupi hampir seluruh lapisan atas hutan.

- c) Tanahnya kaya nutrisi dan sering kali berlapis tipis, karena proses dekomposisi bahan organik yang cepat.
- d) Cuacanya lembab dan panas sepanjang tahun, dengan curah hujan serta dan tingkat kelembaban yang tinggi.

2) Hutan Bakau

Hutan bakau, dikenal sebagai hutan mangrove, adalah ekosistem hutan yang terletak di sepanjang wilayah pantai di daerah tropis dan subtropis, tepatnya di daerah pasang surut antara air laut dan daratan. Adapun ciri-ciri hutan bakau meliputi:

- a) Didominasi tumbuhan yang mampu tumbuh di dalam air payau, seperti pohon bakau, rambat, dan tumbuhan hias pantai.
- b) Terdapat akar tumbuhan yang dapat bernapas melalui udara atau menjulur di atas permukaan air, disebut akar napas atau akar pneumatofora.
- c) Berperan penting dalam melindungi pantai dari erosi, menahan lumpur, dan menyediakan habitat bagi berbagai spesies ikan, burung, dan hewan air lainnya.

3) Hutan Sabana

Jenis berikutnya yaitu hutan sabana yang merupakan campuran antara pepohonan dan rerumputan. Biasanya, hutan ini memiliki pohon-pohon yang jarang atau terpisah dengan area rumput yang luas. Berikut berbagai ciri-cirinya:

- a) Pertumbuhan pohonnya terisolasi atau tersebar dengan jarak tertentu.
- b) Terdapat area rerumputan yang dominan, bisa berupa padang rumput luas maupun berupa semak belukar.
- c) Biasanya ditemukan di daerah dengan musim kering yang panjang dan musim hujan yang singkat, misalnya area gurun.

- d) Contoh makhluk hidup yang tinggal di ekosistem ini antara lain zebra, gajah, kuda liar, berbagai spesies burung pemangsa, dan lain sebagainya.

4) Hutan Borea/Taiga

Hutan boreal, dikenal sebagai hutan taiga, adalah jenis hutan yang terletak di wilayah subarktik yang dingin dan mencakup banyak pohon konifer. Adapun ciri-ciri dari jenis ekosistem hutan ini meliputi:

- a) Didominasi pohon-pohon konifer seperti pinus, cemara, dan pohon cemara.
- b) Memiliki lapisan lumut dan semak yang melimpah, serta tanahnya ditutupi oleh lapisan bahan organik yang kaya.
- c) Terletak di area dengan musim dingin yang panjang.
- d) Berperan penting dalam menyimpan karbon.
- e) Memiliki keanekaragaman hayati yang khas dengan berbagai spesies hewan seperti beruang, rusa kutub, serigala, dan burung-burung yang bermigrasi.

5) Hutan Rawa Gambut

Hutan rawa gambut adalah ekosistem hutan yang terbentuk di daerah dengan lapisan tanah gambut yang tergenang air. Berikut berbagai ciri dari jenis ekosistem ini meliputi:

- a) Didominasi tumbuhan yang tumbuh khusus di atas tanah gambut, seperti pohon kelapa sawit, pohon karet, dan tumbuhan rawa gambut lainnya.
- b) Tanahnya sangat lembut dan tergenang air, sebab terbentuk dari sisa-sisa bahan organik yang terakumulasi dalam waktu lama.
- c) Kondisi lingkungannya asam
- d) Kurangnya kadar oksigen di dalam tanah.

6) Hutan Musim

Sesuai namanya, jenis hutan mengalami perubahan dalam komposisi dan kondisi tumbuhan sesuai dengan perubahan musim sepanjang tahunnya. Ciri-ciri dari jenis ekosistem ini meliputi:

- a) Kondisinya berubah tergantung pada musim. Contohnya pada musim gugur dan musim dingin pohon akan menggugurkan daunnya, lalu akan menghijau kembali pada musim semi dan musim panas.
- b) Keanekaragaman hayatinya berubah sesuai musim, ditandai dengan tumbuhan dan hewan yang hanya muncul di musim tertentu.

7) Hutan Homogen

Jenis ekosistem hutan yang terakhir adalah hutan homogen. Hutan ini biasanya dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu, seperti keperluan industri, reboisasi, atau budidaya, sehingga memiliki komposisi tumbuhan yang seragam dengan satu jenis pohon yang dominan. Berikut beberapa karakteristik umumnya:

- a) Didominasi pepohonan dengan jenis yang sama dan usia yang seragam, umumnya ditanam dalam barisan atau blok yang teratur.
- b) Kurangnya keanekaragaman hayati, karena hanya ada satu jenis pohon yang mendominasi.
- c) Biasanya ditanam untuk tujuan ekonomi, seperti hutan industri untuk kayu atau hutan penanaman kembali setelah penebangan.
- d) Ada juga yang ditanam untuk tujuan konservasi lingkungan, misalnya reboisasi atau pemulihan spesies tumbuhan tertentu.

3. Manfaat Ekosistem Hutan Bagi Lingkungan

Sebagai bagian dari ekosistem secara keseluruhan, hutan berperan penting bagi makhluk hidup dan komponen lingkungan lainnya. Berikut ini berbagai manfaat utama hutan bagi lingkungan: sebagai sarana hidrologis (sumber air bersih), konservasi tanah dan pencegahan bencana alam, sumber oksigen, mengurangi polusi di udara, memelihara iklim global, rumah bagi flora dan fauna, melestarikan keanekaragaman hayati, tempat memperoleh sumber daya alam, sebagai sarana pariwisata dan rekreasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Penerapan pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru kelas dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan baik secara individu dan kelompok. Pembelajaran IPA tersebut dapat bersifat membosankan, tidak menarik dan menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar IPA kurang optimal, sebagian besar dari siswa masih kesulitan pada materi yang memerlukan alur yang rinci serta konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti materi ekosistem di pembelajaran IPA. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa dalam proses belajar IPA.

Dengan menggunakan media pembelajaran *diorama* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik, karena memberikan referensi visual yang konkret. Media *diorama* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena memberikan siswa pengalaman langsung atau semi nyata, memperlihatkan suatu proses, peristiwa, sistem kerja dan merangsang imajinasi siswa terhadap objek yang diamati. Proses ini pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA.

2.3 Definisi Opsional

1. Belajar adalah suatu proses dalam pengetahuan dan keterampilan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku individu.
2. Mengajar adalah tidak hanya menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik, tetapi membimbing, membantu peserta didik dalam proses belajar.
3. Hasil belajar adalah pencapaian yang berbentuk kompetensi atau kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar.
4. Media pembelajaran adalah alat bantu dan penyalur pesan untuk mempermudah guru menyampaikan materi sehingga proses belajar efektif dan merangsang pikiran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *diorama*
5. Media *diorama* adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai ukuran panjang, lebar, tinggi/tebal yang dapat menggambarkan model sebenarnya yang memiliki tampilan lebih nyata visualnya yang dapat dilihat dalam ukuran kecil dari aslinya.
6. Pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan pengetahuan tersusun. Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa sekolah dasar di karenakan IPA sangat terhubung dengan kehidupan sehari-hari dan penguasaan siswa terhadap pengetahuan alam sekitar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan penggunaan pada media diorama mata pelajaran IPA materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 104219 Tanjung Anom.